

HUBUNGAN PERAN BIDAN DAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP PENGUNAAN IUD DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SRANDAKAN

Devi Nuryanti¹, Anugerah Destia Trisetyaningsih², Mahindria Vici Virahaju³, Widy Nurwiandani⁴

^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan AKBIDYO

¹ deviinuryantii3@gmail.com

Received: 21-08-2024

Revised: 25-08-2024

Approved: 03-09-2024

ABSTRACT

Indonesia prioritizes the Family Planning (KB) program, especially Long Term Contraceptive Methods (MKJP) such as the Intrauterine Device (IUD). The use of IUDs in DI Yogyakarta is more popular even though injectable hormonal contraceptives are still dominant in Indonesia, the Srandakan Community Health Center in Bantul recorded the highest use of IUDs (44.5%). National development targets in the strategic plan and target setting for the 2020-2024 BKKBN program, as well as international agreements in the SDGs development goals to increase participation rates in the use of MKJP, this makes it an important issue for participation in the use of MKJP, especially the IUD, which is a contraceptive device that is considered effective. The availability of information and social support from midwives and husbands is key in increasing the acceptance and continued use of IUD contraception by WUS. This study aims to determine the relationship between the role of midwives and husband's support on the use of IUDs by WUS in the Srandakan Community Health Center Work Area, Bantul Yogyakarta. This research is a quantitative study with a correlational analytical design and a cross-sectional approach. The sampling technique used accidental sampling with a total population of 1,034 WUS and a sample of 92 respondents. The research instrument used a questionnaire. The research results were obtained from the Fisher's Exact Test which showed a significant relationship between the role of the midwife ($p=0.019$) and husband's support ($p= <0.001$) on IUD use. Based on these results, it can be concluded that the role of the midwife and the husband's support influence the decision to use IUD contraception.

Keywords: IUD, Midwife's Roles, Husband's Support

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar ke-empat di dunia. Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2020 yaitu 270,2 juta jiwa dan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,25 persen (BPS, 2021). Pemerintah Indonesia memprioritaskan program keluarga berencana sebagai upaya utama untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan penduduk. Program Keluarga Berencana (KB) difokuskan pada sosialisasi dan layanan untuk membantu masyarakat merencanakan keluarga dengan bijaksana, termasuk penundaan usia pernikahan pertama (Kemenkes RI, 2022).

Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) lebih dianjurkan oleh pemerintah dikarenakan MKJP dinilai memiliki tingkat efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode non MKJP dalam hal penundaan kehamilan ataupun pencegahan kehamilan yang tidak direncanakan (BKKBN, 2018). Tujuan akhir program KB, yaitu tercapainya Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS), yang mencerminkan keluarga berkualitas, harmonis, sehat, serta memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan, pendidikan, dan ekonomi secara produktif (Irianto, 2015).

Data Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) tahun 2022 mencatat, Prosentase Peserta KB tertinggi yaitu, alat kontrasepsi suntik ada 56,01%, pil atau kapsul 18,18%, susuk KB/implan 9,49%, *Intrauterine device* (IUD) 8,35%, MOW 3,66%, MOP 0,24%, kondom pria atau karet KB 2,06% dan kondom wanita sebanyak 0,08%. Fenomena tingginya penggunaan KB Suntik di

Indonesia ini berbeda dengan DI Yogyakarta yaitu dengan penggunaan KB IUD yang lebih tinggi dibandingkan KB Suntik (BPS, 2022).

Sasaran pembangunan nasional dalam rencana strategis dan penetapan target program BKKBN 2020-2024, serta kesepakatan internasional dalam tujuan pembangunan SDGs untuk meningkatkan angka keikutsertaan penggunaan KB MKJP, hal ini menjadikan isu penting keikutsertaan penggunaan KB MKJP terkhususnya metode kontrasepsi IUD yang merupakan metode kontrasepsi yang dinilai efektif. Namun bila dilihat dari data yang sudah ada penggunaan IUD memang meningkat dibandingkan dari tahun-tahun sebelumnya, akan tetapi untuk target penggunaan KB MKJP di Indonesia belum terpenuhi (BKKBN, 2020).

Peran penting bidan dalam mendorong WUS menggunakan MKJP dapat menjadi peluang untuk mengubah pola pikir masyarakat. Tugas memberikan motivasi, konseling, dan penyuluhan, tenaga kesehatan dapat secara efektif menyampaikan informasi dan pendidikan, mendukung perubahan pola pikir masyarakat dan berperan sebagai pendukung dalam proses tersebut (Haris et al., 2023) Selain memberikan informasi, bidan juga dapat memberikan pelayanan terkait pemilihan metode kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi dan keinginan ibu, sehingga ibu dapat membuat keputusan yang tepat untuk kesehatan dan keberlanjutan keluarganya (Fauziah, 2020). hal ini sesuai dengan penelitian (Harefa & Ndruru, 2023) terdapat hasil signifikan bahwa adanya hubungan peran tenaga kesehatan dan dukungan suami dengan minat ibu menggunakan kontrasepsi IUD.

Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa dukungan suami memiliki peran penting dalam penggunaan alat kontrasepsi oleh pasangan. Dukungan suami dapat berupa dukungan emosional, informasi, penghargaan dan instrumental dengan dampak signifikan pada keputusan penggunaan kontrasepsi. Penelitian ini menunjukkan bahwa persetujuan, komunikasi, dan dukungan sosial dari suami merupakan faktor utama dalam penggunaan kontrasepsi (Wahyuni et al., 2021). Peran suami dalam memberikan dukungan terhadap kesehatan reproduksi keluarga dianggap sangat penting untuk meningkatkan efektivitas penggunaan alat kontrasepsi oleh pasangan.

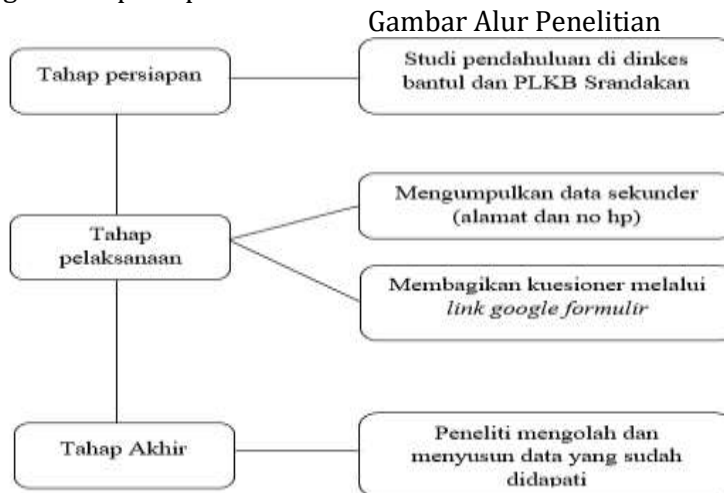
Wilayah Kerja Puskesmas Srandakan meliputi 2 Kalurahan yaitu Poncosari dan Trimurti, dengan beberapa fasilitas kesehatan yang termasuk yaitu Puskesmas Srandakan, PKU Srandakan, PMB Suryanti dan PMB Murjimah dengan total keseluruhan ada 1.034 akseptor pengguna IUD yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Srandakan, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Srandakan didapatkan informasi bahwa salah satu penyebab banyaknya minat pengguna IUD karena bidan setempat mengarahkan calon akseptor menggunakan KB MKJP. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Bantul tahun 2022, Puskesmas Srandakan merupakan puskesmas dengan jumlah persentase peserta KB aktif pengguna metode kontrasepsi IUD tertinggi di Kabupaten Bantul. Populasi PUS di Wilayah Kerja Puskesmas Srandakan yaitu sebanyak 4.236 orang dan untuk persentase pengguna KB IUD (44,5%), KB Suntik (27,65%), Kondom (12,99%), KB Pil (5,94%), MOW (5,27%), KB Implan (2,2%), MOP (1,45%) (Dinkes Bantul, 2022).

Berdasarkan Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Srandakan yang dilakukan dengan wawancara bidan puskesmas setempat, untuk pemberian konseling program penggunaan KB sudah dilakukan sejak pemberian Konseling, Informasi dan Edukasi (KIE) pada calon pengantin (catin) kemudian saat ibu hamil, paska persalinan serta saat pada kelas ibu hamil. Bidan memberikan konseling KB menyeluruh dan selalu mengarahkan calon akseptor untuk ikut serta dalam penggunaan KB MKJP. Puskesmas mengatakan tidak mempunyai program khusus untuk pelaksanaan KB, akan tetapi puskesmas tetap ikut serta jika PLKB mengadakan kerjasama untuk program KB.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain analitik korelasional serta pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling menggunakan *accidental sampling* dengan total populasi sebanyak 1.034 orang (PLKB, 2023) dan sampel sebanyak 92 responden. Instrumen

yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner.



HASIL

Penelitian ini menggunakan responden sebanyak 92 sampel WUS pengguna KB IUD. Karakteristik responden berdasarkan usia responden menunjukkan bahwa kebanyakan dari responden yaitu, 48 orang (52,2%) yang berusia lebih dari 35 tahun. Pada jumlah anak menunjukkan bahwa terdapat mayoritas responden yang memiliki 2-3 anak sebanyak 68 (73,9%). Mayoritas tingkat pendidikan menunjukkan bahwa responden yang tingkat pendidikan terakhirnya SMA sebanyak 65 orang (70,7%). Sedangkan, mayoritas pekerjaan menunjukkan bahwa responden sebanyak 59 orang (64,1%) adalah Ibu Rumah Tangga.

Tabel 1. Karakteristik Responden

| No | Karakteristik | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|----------------------------|--------------|----------------|
| 1. | Usia Responden | | |
| | >36 Tahun | 48 | 52,2% |
| | 20-35 Tahun | 44 | 47,8% |
| | TOTAL | 92 | 100% |
| 2. | Jumlah Anak | | |
| | 1 | 19 | 20,7% |
| | 2-3 | 68 | 73,9% |
| | >3 | 5 | 5,4% |
| | TOTAL | 92 | 100% |
| 3. | Pendidikan Terakhir | | |
| | SD | 1 | 1,1% |
| | SMP | 8 | 8,7% |
| | SMA | 65 | 70,7% |
| | Perguruan Tinggi | 18 | 19,6% |
| | TOTAL | 92 | 100% |
| 4. | Pekerjaan | | |
| | PNS | 6 | 6,5% |
| | Pekerja Swasta | 7 | 7,6% |
| | Wiraswasta | 9 | 9,8% |
| | Buruh | 5 | 5,4% |
| | Petani | 1 | 1,1% |
| | Pedagang | 5 | 5,4% |
| | Ibu Rumah Tangga | 59 | 64,1% |
| | | TOTAL | 92 |

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas atau variabel independen dan variabel terikat atau variabel dependen. Uji *Chi-square* direncanakan sebagai metode analisis awal. Namun, didapati hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan distribusi data tidak normal dengan nilai $p=0,000$ ($p < 0,05$) dan berdasarkan hasil analisis data pertama dengan menggunakan hasil uji *crossstab* dan diperoleh hasil yang tidak memenuhi syarat untuk dilakukan uji *Chi Square*, yaitu terdapat 2 sel yang nilai *expected* kurang <5 . Maka uji *Fisher's Exact* digunakan sebagai alternatif *non-parametrik*, dengan

tujuan yang sama yaitu untuk menguji signifikansi statistik hubungan antar variabel sig ($p < 0,05$). Berdasarkan tabel 10. hasil tabulasi silang hubungan peran bidan dengan penggunaan KB IUD dapat diketahui bahwa peran bidan yang mendukung sebanyak 88 orang (88,0%) dengan responden pengguna KB IUD >5 Tahun dan sebanyak 57 orang (54,5%) yang menggunakan KB IUD <5 Tahun sebanyak 31 orang (33,5%). Berdasarkan hasil uji *Fisher's Exact* didapat $P\text{-value} = 0,019 > \text{sig } \alpha (0,05)$ yang artinya bahwa adanya hubungan peran bidan dengan penggunaan KB IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Srandakan.

Tabel 2. Tabulasi Silang Hubungan Peran Bidan dan Dukungan Suami Terhadap Penggunaan IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Srandakan

| No | Variabel | Skor | Pengguna KB IUD | | | | Jumlah | | P-value |
|----|----------------|-----------------|-----------------|------|----------|------|--------|------|------------------|
| | | | <5 Tahun | | >5 Tahun | | | | |
| | | | F | % | F | % | F | % | |
| 1. | Peran Bidan | Mendukung | 31 | 33,5 | 57 | 54,5 | 88 | 88,0 | 0,019 |
| | | Tidak Mendukung | 4 | 1,5 | 0 | 2,5 | 4 | 4,0 | |
| | | Total | 35 | 35,0 | 57 | 57,0 | 92 | 92,0 | |
| 2. | Dukungan Suami | Mendukung | 4 | 14,5 | 34 | 23,5 | 38 | 38,0 | <0,001 |
| | | Tidak mendukung | 31 | 20,5 | 23 | 33,5 | 54 | 54,0 | |
| | | Total | 35 | 35,0 | 57 | 57,0 | 92 | 92,0 | |

Berdasarkan tabel 2. hasil tabulasi silang hubungan dukungan suami dengan penggunaan KB IUD dapat diketahui bahwa dukungan suami yang mendukung sebanyak 38 orang (38,0%) dengan responden pengguna KB IUD >5 Tahun sebanyak 34 orang (23,5%) dan yang menggunakan KB IUD <5 Tahun sebanyak 4 orang (14,5%). Berdasarkan hasil uji *Fisher's Exact* didapat $P\text{-value} = <0,001 > \text{sig } \alpha (0,05)$ yang artinya bahwa adanya hubungan dukungan suami dengan penggunaan KB IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Srandakan.

Berdasarkan tabel 2. Pengguna IUD dikategorikan menjadi dua kelompok berdasarkan lama penggunaan. Kelompok pertama adalah pengguna IUD <5 tahun, yaitu responden yang telah menggunakan IUD <5 tahun. Kelompok kedua adalah pengguna IUD >5 tahun, yaitu responden yang telah menggunakan IUD >5 tahun. Kategori penggunaan IUD >5 tahun tidak selalu mengindikasikan bahwa responden adalah akseptor lama. Responden dalam kategori ini juga dapat diklasifikasikan sebagai akseptor baru, karena responden mungkin telah menggunakan IUD berulang kali. Dalam hal ini, meskipun total waktu penggunaan IUD responden sudah lebih dari 5 tahun, statusnya sebagai akseptor dapat dikategorikan sebagai akseptor baru karena adanya jeda waktu penggunaan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil Uji *Fisher's Exact* ini dapat diketahui bahwa adanya hubungan signifikan antara peran bidan dan dukungan suami terhadap penggunaan IUD. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pentingnya kedua faktor tersebut dalam pengambilan keputusan WUS dalam penggunaan KB IUD sebagai alat kontrasepsi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nadeak, 2023) yaitu terdapat adanya hubungan yang signifikan antara peran tenaga kesehatan dan dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR).

Peran tenaga kesehatan memiliki dampak besar terhadap keputusan WUS dalam menggunakan MKJP, maka hal ini menjadi peluang bagi tenaga kesehatan untuk mengubah pandangan dan pola pikir masyarakat melalui motivasi, konseling, dan penyuluhan. Tenaga kesehatan dapat memberikan informasi dan pendidikan kepada WUS sebagai bagian dari dukungan yang diberikan oleh tenaga kesehatan (Nuraini & Lestari, 2021). Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti kepada bidan setempat, bahwa diketahui pemberian konseling

untuk program penggunaan KB sudah dilakukan sejak pemberian Konseling, Informasi dan Edukasi (KIE) pada calon pengantin (catin) kemudian saat ibu hamil, paska persalinan serta pada saat kelas ibu hamil. Bidan memberikan konseling KB menyeluruh dan selalu mengarahkan calon akseptor untuk ikut serta dalam penggunaan KB MKJP.

Analisis peneliti berdasarkan jawaban kuesioner menunjukkan bahwa bidan telah memenuhi semua peran sebagai tenaga kesehatan dalam program KB IUD. Responden mengonfirmasi bahwa bidan berperan efektif sebagai komunikator dengan menyampaikan informasi yang jelas, sebagai motivator dengan memberikan dorongan untuk mencapai tujuan kesehatan reproduksi, sebagai fasilitator dengan menyediakan bantuan dan akses layanan yang diperlukan, dan sebagai konselor dengan membantu pengambilan keputusan berdasarkan kebutuhan pasien. Pemenuhan keempat peran ini mencerminkan pendekatan yang baik antara bidan dengan akseptor KB dalam pelayanan KB IUD.

Dukungan suami memiliki peran yang sangat signifikan dalam menentukan pilihan kontrasepsi yang akan digunakan oleh istri. Keputusan suami untuk memberikan izin memandu istri dalam memilih jenis kontrasepsi. Penggunaan kontrasepsi dianggap sebagai tanggung jawab bersama bagi pasangan, sehingga pemilihan metode kontrasepsi harus sesuai dengan kebutuhan dan keinginan bersama. Adanya dukungan suami, rasa percaya diri istri dalam menggunakan kontrasepsi dapat meningkat secara signifikan (Sumiyati et al., 2023) Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Harefa & Ndruru, 2023) yaitu adanya hubungan signifikan pada faktor dukungan suami yang mempengaruhi minat ibu dalam memilih IUD.

Dukungan suami berperan sangat penting dalam keputusan penggunaan KB dan pemilihan metode kontrasepsi. Suami dapat memberikan dukungan melalui berbagai macam dukungan, seperti mengingatkan pasangan tentang jadwal kontrol KB, mengantarkan pasangan ke fasilitas layanan KB, menyediakan dana yang diperlukan, dan memberikan persetujuan terhadap metode kontrasepsi yang dipilih. Keterlibatan aktif suami dalam proses ini, mulai dari pengambilan keputusan hingga implementasi, sangat mempengaruhi efektivitas penggunaan KB oleh pasangan. Maka dari itu, dukungan suami menjadi faktor pendukung dalam mendorong partisipasi dan keberlangsungan penggunaan KB dalam keluarga.

Analisis peneliti berdasarkan hasil penelitian ini bahwa pentingnya dukungan suami dalam penggunaan KB IUD. Dukungan suami dibagi menjadi 4 dukungan yaitu informasional mencakup memberikan nasihat, penghargaan meyakinkan ibu untuk tidak khawatir, instrumental mendampingi ibu saat pemasangan IUD, dan emosional seperti selalu berdiskusi dengan pasangan terhadap keputusan dan keberlangsungan penggunaan KB IUD oleh WUS. Meskipun terdapat beberapa dukungan yang masih perlu ditingkatkan, seperti keterlibatan suami dalam pemberian informasi dan pendampingan saat pemasangan, secara keseluruhan dukungan suami berperan penting dalam penggunaan KB IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Srandakan.

Berdasarkan teori *lawrence green* dalam (Notoatmodjo, 2014) pada faktor penguat, yaitu ketersediaan informasi dan dukungan sosial dari bidan dan suami menjadi kunci dalam meningkatkan penerimaan dan kelangsungan penggunaan kontrasepsi IUD oleh WUS. Meskipun penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan mengenai hubungan peran bidan dan dukungan suami terhadap penggunaan KB IUD, peneliti mengakui bahwa adanya keterbatasan dalam penelitian ini seperti, ukuran sampel yang terbatas dan adanya kemungkinan faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian. Faktor-faktor pemungkin lain dalam penelitian ini bisa terdapat pada karakteristik responden seperti, usia, jumlah anak, tingkat pendidikan, dan status pekerjaan responden.

Terdapat kemungkinan faktor-faktor lain seperti usia, jumlah anak, pendidikan dan juga pekerjaan responden yang dapat mempengaruhi penggunaan KB IUD dalam penelitian ini. Menurut (Muryani & Cahyaningtyas, 2021) menyatakan bahwa usia terbaik bagi seorang wanita untuk menggunakan alat kontrasepsi adalah antara 20-30 tahun, karena pada rentang usia tersebut, alat reproduksi wanita sudah matang dan siap untuk mengandung serta melahirkan.

Sementara itu, untuk mengakhiri masa kehamilan pada usia lebih dari 30 tahun, dianjurkan untuk menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang (MKJP) seperti AKDR/IUD, sementara hasil penelitian (Pratami, 2021) menemukan bahwa minat tertinggi penggunaan IUD pada usia >35 tahun, hal ini sesuai dengan hasil karakteristik responden pada penelitian ini yaitu dengan mayoritas usia responden ada sebanyak 48 responden (52,2%) yang berusia >35 tahun.

Jumlah anak merupakan salah satu faktor mendasar lainnya yang mempengaruhi perilaku Pasangan Usia Subur (PUS) saat menggunakan metode kontrasepsi. Perasaan bahwa jumlah anak yang masih hidup cukup untuk jumlah anak yang diinginkan adalah salah satu faktor penentu keikutsertaan dalam program KB. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Harefa & Ndruru, 2023) dengan hasil tidak adanya hubungan antara paritas dengan minat ibu memilih IUD sebagai alat kontrasepsi.

Faktor lain lagi seperti semakin tinggi tingkat pendidikan, maka akan semakin mudah seseorang menerima informasi. Mayoritas pendidikan terakhir responden penelitian ini mayoritas adalah SMA, dalam penelitian (Kusuma & Ernawati, 2022) pengaruh pendidikan terhadap pengetahuan dan penerimaan informasi KB. Untuk karakteristik pekerjaan responden pada penelitian ini yaitu didapati mayoritas WUS pengguna IUD adalah tidak bekerja atau Ibu Rumah Tangga, pada penelitian yang dilakukan oleh (Tanisa et al., 2023) tidak menemukan hubungan antara pekerjaan dengan minat penggunaan IUD. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor ini secara lebih komprehensif, guna mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan penggunaan KB IUD di masyarakat.

KESIMPULAN

Penelitian ini melibatkan 92 responden dengan mayoritas wanita usia subur usia diatas 36 tahun (52,2%), memiliki 2-3 anak (73,9%), berpendidikan terakhir SMA (70,7%), dan bekerja sebagai ibu rumah tangga (64,1%). Hasil uji *Fisher's Exact* menunjukkan bahwa adanya hubungan signifikan antara peran bidan dengan penggunaan KB IUD ($P\text{-value} = 0,019 < \alpha 0,05$) dan hubungan yang sangat signifikan antara dukungan suami dengan penggunaan KB IUD ($P\text{-Value} = <0,001 < \alpha 0,05$) di Wilayah Kerja Puskesmas Srandakan, Bantul Yogyakarta. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa baik peran bidan maupun dukungan suami ini memiliki pengaruh penting terhadap keputusan penggunaan KB IUD.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. (2018). Laporan Kinerja BKKBN 2018. In *Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional* (Vol. 44, Issue 8, pp. 1689–1699). Jakarta: BKKBN. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- BKKBN. (2020). Rencana Strategis Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional 2020-2024. In *Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional* (pp. 1–73). Jakarta: BKKBN.
- BPS. (2021). Statistik Indonesia 2021. In *statistis indonesia 2021* (pp. 719–734). BPS-statistics indonesia.
- BPS. (2022). Profil Kesehatan Ibu dan Anak 2022. In *Badan Pusat Statistik* (pp. 141–146). Jakarta: BPS.
- Dinkes Bantul. (2022). *Peserta KB Menurut Metode Kontrasepsi Per Puskesmas*.
- Fauziah. (2020). *Praktik Asuhan Pelayanan Keluarga Berencana (KB)*. CV. Pena Persada.
- Harefa, N., & Ndruru, E. (2023). Determinan Minat Ibu dalam Pemilihan Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Mandrehe Utara Kabupaten Nias Barat. *Journal of Issues in Midwifery*, 06(No. 03), 115–130. <https://doi.org/10.21776/ub.JOIM.2022.006.03.1>
- Haris, S., Usman, N., & Fajar, N. (2023). Hubungan Pengetahuan, Dukungan Suami Serta Tenaga Kesehatan Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. *Jurnal*

- Kesehatan*, 14(14), 164–174.
- Irianto, K. (2015). *Kesehatan Reproduksi (reproductive health) Teori dan Praktikum*. ALFABETA, cv.
- Kemendes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin.Kemendes.Go.Id*.
- Kusuma, Nur Hanifah, & Ernawati. (2022). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur (WUS) Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Di Puskesmas Sibela. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(3), 420–425. <https://doi.org/10.31004/jkt.v3i3.6559>
- Muryani, A. D., & Cahyaningtyas, A. Y. (2021). Hubungan Dukungan Suami dengan Penggunaan IUD pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Tasikmadu. *Jurnal Stethoscope*, 2(1), 62–69. <https://doi.org/10.54877/stethoscope.v2i1.836>
- Nadeak, Y. (2023). Hubungan Dukungan Suami Dan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Di Klinik Pratama Hanna Kasih Kecamatan Medan Timur. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 3(1), 165–172. <https://joim.ub.ac.id/index.php/joim/article/view/659%0Ahttp://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jikki/article/view/1203/995>
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan* (Edisi Revisi 2014). Rineka Cipta.
- Nuraini, N., & Lestari, P. P. (2021). Hubungan Pengetahuan, Dukungan Suami Serta Tenaga Kesehatan Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. *Jurnal Kesehatan*, 9(3), 140–149.
- PLKB, S. (2023). *Jumlah Peserta KB Aktif Per-Desember dikalurahan Poncosari dan Trimurti*.
- Pratami, I. M. (2021). Hubungan Antara Karakteristik Pasangan Usia Subur Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD Di Puskesmas Losari Kecamatan Losari Kabupaten Brebes Tahun 2018. *Journal of Nursing Practice and Education*, 1(2), 141–149. <https://doi.org/10.34305/jnpe.v1i2.293>
- Sumiyati, Agus, S., & Putri, R. (2023). Pengetahuan, Peran Petugas Kesehatan dan Dukungan Suami Berhubungan dengan Kejadian Drop Out pada Akseptor KB IUD di Puskesmas Bojonggede Tahun 2021. *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia*, 2(3), 389–396. <https://doi.org/10.53801/sjki.v2i3.128>
- Tanisa, Aminah, & Yupartini, L. (2023). Hubungan Dukungan Suami Terhadap Minat Ibu Untuk Penggunaan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) di Puskesmas Singandaru Kota Serang Tahun 2023. *Cendekia Medika: Jurnal Stikes Al-Ma`arif Baturaja*, 8(2), 284–291. <https://doi.org/10.52235/cendekiamedika.v8i2.250>
- Wahyuni, P. T., Zanjabila, A. R., Sucirahayu, C. A., & Adelliani, N. (2021). *Epidemiologi Kesehatan Reproduksi (Sebuah Kajian Literatur)*. CV. Bintang Surya Madani.